

UPAYA SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU MADRASAH DALAM MEMBUAT RPP DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 18 PIDIE

Nurhayati

Article History:

Received: January 12, 2021

Revised: February 15, 2021

Accepted: February 24, 2021

Published: February 26, 2021

Keywords:

Motivasi, Multimedia, Siswa

*Correspondence Address:

Abstract: Multimedia-based learning has great potential in changing the way students learn, to obtain information, and adapt information. Through multimedia-based learning, the ability of teacher learning techniques can be used optimally. In class multimedia-based learning. This study aims to determine what can be influenced by multimedia-based learning. The factors that influence it are student learning motivation and student learning outcomes. The research will be conducted using qualitative research using observational research methods and interviews. The population in this study were 10 teachers at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 37 Pidie. Sampling using probability sampling techniques with simple random sampling and obtained a sample of 10 people. The research data were obtained with guidance and training. The results showed that there was a significant effect of multimedia-based learning on student learning motivation. There is a significant effect of multimedia-based learning on student learning outcomes at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 37 Pidie. So the teacher should be able to improve and use multimedia-based learning appropriately in accordance with the learning material so that learning is meaningful, effective, and efficient. Thus it can increase learning motivation and make it easier for students to understand the material so that students will get satisfying learning results.

PENDAHULUAN

Manusia dalam hidup selalu melakukan kegiatan belajar. Manusia diajarkan proses belajar dimulai sejak lahir dan dilakukan secara terus-menerus, karena manusia disamping sebagai makhluk biologis, manusia juga merupakan makhluk sosial dan budaya yang selalu berusaha berkembang ke arah yang lebih baik. Belajar menurut Effendi secara singkat diartikan sebagai suatu proses perubahan keseluruhan tingkah laku yang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik, yang terjadi antara integral.

Seseorang siswa yang telah melakukan kegiatan belajar mengalami perubahan dalam hal ketrampilan, pengetahuan, kebiasaan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis, (budi pekerti), sikap. Perubahan-perubahan ini diperoleh siswa melalui interaksinya dengan lingkungan di sekitarnya. Setiap pembelajaran pasti memiliki tujuan, menurut Winarna Surakhmad tujuan belajar adalah: (1). Pengumpulan pengetahuan, (2). Penamaan konsep dan kecekatan, serta (3). Bentuk sikap dan perbuatan. Dari tujuan di atas tampak dalam belajar tidak hanya

mengembangkan aspek kognitif saja tapi aspek-aspek lain juga, seperti efektif dan psikomotorik.

Mengacu kepada teori Maslow bahwa motivasi adalah usaha manusia memenuhi kebutuhannya untuk dapat mengaktualisasikan diri dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki. Kebutuhan-kebutuhan tersebut digambarkan sebagai hirarki, yang terdiri dari 5 tingkat kebutuhan, dengan tingkat kebutuhan terendah sampai yang tertinggi yaitu: Kebutuhan Jasmani atau Fisiologis, Kebutuhan Rasa Aman, Kebutuhan Cinta dan Rasa Memiliki, Kebutuhan penghargaan Diri, Kebutuhan Beraktualisasi Diri.

Oleh karena itu perlu adanya sebuah perubahan atau inovasi dalam satu pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan peserta didik antusias serta memiliki motivasi belajar yang kuat. Salah satu cara untuk menginovasi pembelajaran agar siswa lebih termotivasi dalam belajarnya adalah dengan memberikan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Terutama pada pembelajaran keagamaan yang di dalamnya seperti Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah, Akhlaq, Al-qur'an Hadits, dan Fiqih adalah pelajaran yang sangat statis apabila dibahas tanpa menggunakan media pembelajaran. Oleh karena itu, semua mata pelajaran pendidikan agama Islam yang telah disebutkan itu sangat membutuhkan media pembelajaran yang unik dan menarik agar siswa dapat tertarik dan memiliki motivasi untuk mempelajarinya dan mengambil hikmah dengan lebih dalam bagi kehidupan.

Menurut Les Giblin dalam bukunya *skill with people* menyebutkan bahwasanya bagaimana manusia belajar dari kesehariannya, yakni 83% dengan penglihatan, 11% dengan pendengaran, 3,5% dengan penciuman, 1,5% dengan sentuhan dan 1% dengan rasa. Berdasarkan dari teori tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwasanya dibutuhkan media

pembelajaran yang efektif melalui penglihatan dan pendengaran karena melalui kedua indra tersebut pembelajaran yang diajarkan mampu untuk lebih efektif. Oleh karena itu media audio visual adalah media yang paling efektif bagi pembelajaran akidah akhlak. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 37 Pidie adalah salah satu sekolah lanjutan tingkat atas yang favorit di Kabupaten Pidie, memiliki sistem pembelajaran yang baik serta didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk menciptakan suasana belajar yang baik bagi siswa-siswi yang berada di dalamnya, sebagai rintisan sekolah bertaraf internasional.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 37 Pidie selalu ikut serta dalam lomba regional maupun nasional. Dan setiap perlombaan yang diikuti mampu dijalani dengan baik dan banyak menoreh prestasi serta penghargaan. Setiap mata pelajaran merupakan yang merujuk pada aspek keyakinan dan perilaku, tentu pada pembelajaran ini dibutuhkan media pembelajaran yang mampu mendeskripsikan sebuah kebaikan, tauladan, maupun keyakinan yang kontekstual dan dihubungkan dengan uswah Rasulullah SAW. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan media pembelajaran agar belajar menjadi lebih kondusif dan motivatif. Dari paparan di atas penulis membuat suatu ide untuk meneliti pentingnya motivasi di sekolah tersebut dengan judul "peningkatan motivasi belajar siswa melalui media pembelajaran audio visual pada setiap mata di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 37 Pidie".

Berdasarkan paparan di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 37 Pidie dalam menggunakan media pembelajaran Audio visual? (2) Bagaimana proses penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar pada setiap mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 37 Pidie? (3) Bagaimana motivasi belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran audio visual pada

setiap mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 37 Pidie ?

PEMBAHASAN

Kajian Tentang Media Pembelajaran

Pembelajaran Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pelajar, pengajar dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media. Penjelasan tentang media dari sisi keIslaman berdasarkan Al Qur'an, surah Al-'Alaq ayat 4 -5:

Artinya : "yang mengajar dengan pena, mengajar manusia apa yang belum diketahuinya" (Q.S.Al-'Alaq ayat 4 -5)

Kedua ayat diatas dapat berarti "Dia (Allah) mengajarkan dengan pena (tulisan) (hal-hal yang telah diketahui manusia sebelumnya) dan Dia mengajarkan manusia (tanpa pena) apa yang belum diketahui sebelumnya. Kita dapat menyatakan bahwa kedua ayat diatas menjelaskan dua cara yang ditempuh Allah SWT dalam mengajar manusia. Pertama melalui pena (tulisan) yang harus dibaca oleh manusia dan yang kedua melalui pengajaran secara langsung tanpa alat. Cara yang kedua ini dikenal dengan istilah ilmu Ladunniy.

Menurut Vaughan, multimedia merupakan kombinasi teks, seni, suara, gambar, animasi, dan video yang disampaikan dengan computer atau dimanipulasi secara digital dan dapat disampaikan atau dikontrol secara interaktif.

Fungsi dan peranan multimedia pembelajaran adalah menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu. Peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto film atau direkam melalui video atau audio kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan dapat digunakan manakala diperlukan. Guru dapat menjelaskan

terjadinya proses gerhana matahari yang langka melalui hasil rekaman video. Atau bagaimana proses perkembangan ulat menjadi kupu-kupu, proses perkembangan bayi dalam rahim dari mulai sel telur dibuahi sampai menjadi embrio dan berkembang menjadi bayi. Selain itu juga memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu. Melalui media pembelajaran guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme. Misalkan untuk menyampaikan bahan pelajaran tentang sistem peredaran darah pada manusia dapat disajikan melalui film. Selain itu media pembelajaran juga dapat membantu menampilkan objek yang terlalu besar yang tidak mungkin dapat ditampilkan didalam kelas atau menampilkan objek yang terlalu kecil yang sulit untuk dapat dilihat dengan mata telanjang. Kemudian multimedia juga dapat menambah gairah dan motivasi belajar siswa. Penggunaan media juga dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat. Sebagai contoh, sebelum menjelaskan tentang polusi, untuk dapat menarik perhatian siswa terhadap topik tersebut, maka guru memutar film terlebih dahulu tentang banjir atau tentang kotoran limbah industri dan lain sebagainya.

Kajian Tentang Multimedia

Menurut perjalanan sejarah, dunia pendidikan telah mengalami empat tahap perubahan ditinjau dari cara penyajian materi pelajarannya. Perkembangan pendidikan yang pertama adalah tatkala dalam masyarakat tumbuh suatu profesi baru yang disebut "guru" yang diberi tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan mewakili orang tua. Dengan demikian, maka terjadi pergeseran peranan pendidikan, yang biasa diselenggarakan dirumah berubah menuju ke pendidikan sekolah secara formal. Perkembangan kedua dimulai dengan dipergunakannya bahasa

tulisan disamping bahasa lisan dalam menyajikan ajaran. Perkembangan pendidikan yang ketiga terjadi dengan ditemukannya teknik percetakan yang memungkinkan diperbanyaknya bahan-bahan bacaan dalam bentuk buku-buku teks sebagai materi pelajaran tercetak. Perkembangan pendidikan yang keempat terjadi dengan mulai masuknya teknologi-teknologi yang canggih berdasarkan kemajuan zaman dan peradaban manusia, berikut produknya yang menghasilkan alat-alat mekanis, optis, maupun elektronis.

Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua. Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio-visual adalah penulisan naskah dan storyboard yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian. Yang didalamnya terdapat media audio dan visual seperti televisi, headphone, video player, radio cassette, dan alat perekam. Pada awal pelajaran media harus mempertunjukkan sesuatu yang dapat menarik perhatian semua siswa. Hal ini diikuti dengan salinan logis keseluruhan program yang dapat membangun rasa berkelanjutan-sambung-menyambung dan kemudian menuntut kepada kesimpulan atau rangkuman. Kontinuitas program dapat dikembangkan melalui penggunaan cerita atau permasalahan yang memerlukan pemecahan.

Ada beberapa macam media audiovisual (a) Audio visual murni yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti video kaset. (b) Audio visual tidak murni yaitu unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari

sumber yang berbeda. Misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya berasal dari slides proyektor dan unsur suaranya berasal dari tape recorder

Kajian Tentang Motivasi Belajar

Motivasi Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan “motif” untuk menunjukkan mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Motif dan motivasi berkaitan erat dengan penghayatan suatu kebutuhan. Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari pendekatan kata “motif” tersebut dapat ditarik persamaan bahwa keduanya menyatakan suatu kehendak yang melatar belakangi perbuatan. Banyak para ahli yang memberikan batasan tentang pengertian motivasi antara lain adalah sebagai berikut: Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman mengemukakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Tabrani Rusyan berpendapat bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Dr. Wayan Ardhan menjelaskan bahwa motivasi dapat dipandang sebagai suatu istilah umum yang menunjukkan kepada pengaturan tingkah laku individu dimana kebutuhan-kebutuhan atau dorongan-dorongan dari dalam dan insentif dari lingkungan mendorong individu untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhannya atau untuk berusaha menuju tercapainya tujuan yang diharapkan.

Pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini salah satunya mencakup tentang motivasi dalam belajar. Oleh karena itu sebelum menguraikan apa itu motivasi belajar, maka perlu mengetahui terlebih dahulu tentang pengertian dari belajar itu sendiri. Belajar adalah suatu bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang. Untuk lebih jelas penulis akan kemukakan pendapat para ahli:

Sumadi Soerya Brata mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah membawa perubahan yang mana perubahan itu mendapatkan kecakapan baru yang dikarenakan dengan usaha atau disengaja. L. Crow dan A. Crow, berpendapat bahwa pelajaran adalah perubahan dalam respon tingkah laku (seperti inovasi, eliminasi atau modifikasi respon, yang mengandung setara dengan ketetapan) yang sebagian atau seluruhnya disebabkan oleh pengalaman. “pengalaman” yang serupa itu terutama yang sadar, namun kadang-kadang mengandung komponen penting yang tidak sadar, seperti biasa yang terdapat dalam belajar gerak ataupun dalam reaksinya terhadap perangsang-perangsang yang tidak teratur, termasuk perubahan-perubahan tingkah laku suasana emosional, namun yang lebih lazim ialah perubahan yang berhubungan dengan bertambahnya pengetahuan simbolik atau ketrampilan gerak, tidak termasuk perubahan-perubahan fisiologis seperti kelelahan atau halangan atau tidak fungsinya indera untuk sementara setelah berlangsungnya pasangan-pasangan yang terus menerus.

Dalam peningkatan motivasi dibutuhkan kompetensi guru yang baik dalam menggunakan media pembelajaran audio visual agar tercipta kelas yang kondusif dan motivatif. Dalam seminar nasional PPPPTK pada hari Sabtu tanggal 11 Mei 2013, Dra. Sri Wardhani menyampaikan tentang kewajiban guru dalam memanfaatkan TIK bahwa pemerintah telah mengatur dalam Permenneg PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya dalam pasal 6 yang menguraikan kewajiban guru.

Tentang kewajiban memanfaatkan TIK bagi guru, Dra. Sri Wardhani juga menggaris bawahi dengan mengambil dasar dari Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang merupakan salah satu dari standar pendidik dan tenaga kependidikan. Standar tersebut

memuat daftar kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang terintegrasi dalam kinerja guru. Dalam daftar kompetensi tersebut, kompetensi memanfaatkan TIK terdaftar dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional untuk semua kelompok guru (Guru PAUD/TK/RA, guru kelas SD/MI, guru mata pelajaran).

Motivasi adalah suatu dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu aktifitas. Seseorang tergerak untuk melakukan sesuatu itu karena berhubungan dengan kebutuhannya. Kerana kebutuhan terhadap sesuatu objek, seseorang termotivasi untuk berbuat dan bertindak guna memenuhi tuntutan kebutuhan tersebut, oleh karena itu seseorang akan termotivasi untuk melakukan sesuatu apabila terkait dengan kebutuhannya, jadi kebutuhan itu sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Hubungan dengan kegiatan belajar yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang menyerahkan siswa itu untuk melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu, peran guru dalam hal ini sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar siswa dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik.

Penulis menguraikan definisikan motivasi dalam belajar, yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah suatu daya upaya penggerak atau membangkitkan serta mengarahkan semangat individu untuk melakukan perbuatan belajar. Untuk dapat mendalami dan mempunyai suatu gambaran yang mendalam serta jelas mengenai motivasi belajar, maka hal ini penulis kemukakan menurut para cerdik pandai mengenai motivasi belajar, yaitu: Menurut H.Mulyadi menyatakan bahwa motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar.

Dan menurut Tadjab, motivasi belajar

adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Sadirman, motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranan yang luas adalah dalam hal menimbulkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.³⁸ Berdasarkan pendapat ahli di atas penulis mempunyai pemahaman bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah motivasi yang mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dan melangsungkan pelajaran dengan memberikan arah atau tujuan yang telah ditentukan.

Metode Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian, penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) karena peneliti akan mempelajari secara intensif peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui kemampuan dari siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 37 Pidie dalam proses belajar yang sudah dilakukan dalam kesehariannya. Sehingga dengan adanya motivasi belajar siswa yang diberikan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar dalam tiap individu. Desain penelitian dalam penelitian skripsi ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Data-data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan

dokumentasi, maka peneliti menganalisa dengan cara metode kualitatif.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 37 Pidie. Peneliti mempunyai alasan bahwa lokasi tersebut merupakan satu-satunya lembaga Madrasah Ibtidaiyah Negeri 37 Pidie. Pada tahap ini penulis menjelaskan bagaimana tahap perencanaan penelitian tindakan supervisi. Pada tahap ini kegiatan yang direncanakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi permasalahan guru
2. Menyusun perencanaan pembuatan tema PTS
3. Penjelasan tentang tata cara dan langkah-langkah proposal pembuatan PTS
4. Melakukan penelitian
5. Evaluasi

Kegiatan	W								Ket
	Januari				Februar				
	1	2	3	4	1	2	3	4	
Pengajuan									
Penyusunan									
Pelaksanaan									
Analisis Hasil									
Pelaksanaan									
Analisis Hasil									
Penulisan Hasil									

Pada tahap pelaksanaan/tindakan yang dilakukan oleh penulis adalah melaksanakan proses pembuatan PTS sesuai dengan skenario dan rencana pembuatan PTS sebagai berikut :

- a. Planing
- b. Observasi
- c. Refleksi
- d. Siklus II

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan lain-lain. Dalam melakukan penelitian

ini data-data yang diperlukan di peroleh dari dua sumber yaitu data primer dan data skunder. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan pengamatan peneliti kompetensi penggunaan multimedia / Audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 37 Pidie merupakan suatu kemampuan atau usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas belajar kepada siswa menggunakan media atau alat-alat yang audible artinya bisa di dengar dan alat visible artinya bisa dilihat. Karena Tujuan menggunakan media adalah menggunakan media audio visual dalam mata pelajaran sangat mendukung siswa untuk lebih giat belajar dan dapat mempermudah mempelajari pesan atau pelajaran, membangkitkan semangat siswa, dan mempermudah guru dalam menyampaikan kandungan mata pelajaran di dalamnya dan meningkatkan motivasi siswa serta menciptakan siswa yang berintelektual dalam menggunakan teknologi.

Guru menggunakan media audio visual adalah guru harus memandang media pendidikan sebagai alat bantu utama untuk menunjang keberhasilan belajar dan memperkembangkan metode metode yang dipakainya dengan memanfaatkan media tersebut yaitu media audio visual yang merupakan bentuk media pengajaran yang terjangkau. Tugas guru adalah mengajar, mendidik, melatih dan mengevaluasi. Karena pengajaran agama lebih bersasaran “abstrak” maka penggunaan media harus dilakukan secara bijaksana, apalagi pada pembelajaran yang memerlukan guru sebagai suri tauladan dalam menanamkan atau menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan yang sangat fundamental, itu artinya jangan siswa malah menjadi bingung dan kacau.

Berdasarkan teori materi yang disajikan sebagai bahan kajian adalah materi- materi yang diambil dari sumber referensi yang telah di susun dalam RPP.

Pada satu mata pelajaran, materi yang menggunakan media audio visual adalah materi pokok dalam suatu mata pelajaran. Siswa harus benar-benar memahami isi atau kandungan materi tersebut. Berikut pernyataan salah satu siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 37 Pidie “selama ini guru hanya menggunakan media gambar dan praktek di luar kelas sehingga siswa menjadi jenuh, mengantuk dan tidak semangat dalam belajar. Ketika guru menggunakan media audio visual berupa televisi, video, LCD dan komputer sangatlah tertarik bagi saya dan teman-teman, karena dengan begitu saya dan teman-teman termotivasi untuk belajar lebih giat lagi dan mudah di ingat tentang isi pelajaran tersebut”. Berdasarkan wawancara pada siswi tersebut jika dibandingkan dengan teori model pembelajaran ASSURE dapat disimpulkan guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 37 Pidie yang mengajar sudah berkompeten dalam menyajikan materi sesuai dengan apa yang harus dilakukan sebelum dan sesudah mengajar serta cara memilih media pembelajaran yang tepat.

Jika dihubungkan dengan teori kebutuhan akan prestasi Mc-clallen yang mengatakan Individu dengan kebutuhan akan prestasi yang tinggi tidak selalu tampil lebih baik. Individu dengan kebutuhan akan prestasi yang tinggi hanya akan tampil dengan lebih baik ketika mereka ditantang untuk unggul.

Berdasarkan teori tersebut, kompetensi guru pendidikan agama islam dalam menggunakan media audio visual sudah mampu memahami dan menggunakan baik karena pada pembelajaran akidah akhlak guru pendidikan agama islam selalu memberikan rangsangan yang berbeda melalui media pembelajaran audio visual, seperti dengan presentasi, diskusi mengenai video interaktif, dan membuat animasi berbeda lainnya kepada siswa agar mereka terangsang untuk mengeluarkan performa terbaik dirinya sehingga motivasi dan semangat siswa dalam belajar akidah akhlak akan menjadi

lebih baik dan penanaman nilai atau internalisasi nilai-nilai pendidikan yang bermutu pada siswa berjalan dengan baik.

Data yang diperoleh bahwasanya kompetensi guru yang meliputi kompetensi dalam memilih media audio visual, kompetensi dalam merancang media pembelajaran audio visual, kompetensi dalam menyesuaikan media audio visual dengan materi pembelajaran, dan kompetensi dalam mengoperasikan media audio visual sudah dapat dikatakan memiliki kualifikasi baik. Menurut teori model pembelajaran ASSURE Guru perlu memilih strategi pengajaran yang tepat, baik itu strategi yang berpusat pada guru, ataupun yang berpusat kepada siswa. Guru hendaklah memilih strategi yang bisa mendorong siswanya mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan, mempertimbangkan gaya dan motivasi belajar siswa agar dapat memenuhi kebutuhan siswa. Disesuaikan dengan model ARCS, Strategi kita hendaknya dapat menarik perhatian siswa (Attention), relevan (Relevance) dengan kebutuhan siswa, dapat membangun rasa percaya diri (Confidence) siswa, dan memberikan kepuasan (Satisfaction) bagi siswa atas apa yang telah mereka pelajari.

Jika dihubungkan dengan standar kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang merupakan salah satu dari standar pendidik dan tenaga kependidikan. Standar tersebut memuat daftar kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang terintegrasi dalam kinerja guru. Dalam daftar kompetensi tersebut, kompetensi memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terdapat dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Jadi kemampuan guru dalam menggunakan media audio visual dalam mata pelajaran Madrasah Ibtidaiyah Negeri 37 Pidie sudah sesuai dengan standar yang harus dipenuhi sekolah yang tertera dalam Permenneg PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 pasal 6 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti penggunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pendidikan juga dapat membantu siswa meningkatkan, pemahaman, mengajukan data yang menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data serta memudahkan informasi.

Karenanya Ketersediaan media pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar mengajar mutlak diperlukan. Begitu juga dengan kreatifitas tenaga pengajar dalam rangka optimalisasi dan pemanfaatan media pembelajaran yang ada merupakan rangkaian proses dan tuntutan belajar yang harus terpenuhi.

Sebagaimana data yang diperoleh dari lapangan bahwasanya guru dalam menggunakan media audio visual dengan waktu maksimal karena ketersediaan media sudah lengkap dan guru dapat memanfaatkan serta menggunakan media audio visual dengan baik. Langkah-langkah guru untuk menggunakan media audio visual dalam pembelajaran harus ada persiapan, pelaksanaan dan kegiatan lanjutan supaya guru dan siswa dapat berinteraksi dengan baik. Misalnya, dalam mata pelajaran Akidah Akhlak atau mata pelajaran lainnya guru harus mempersiapkan tema-tema yang disampaikan kepada siswa seperti, tauhid, macam-macamnya, enam rukun iman dan sebagainya. Belajar dengan alat bantu audio visual dapat ditingkatkan secara langsung dan dianjurkan oleh guru.

Salah satu dari informan, yaitu bapak Sayed maulady, S. Pd yang mengatasi bagian sarana prasarana mengatakan “Sudah 8 tahun Madrasah Ibtidaiyah Negeri 37 Pidie mempunyai media audio visual, mulai dari 2012 sampai sekarang Madrasah Ibtidaiyah Negeri 37 Pidie mendapat kemajuan, dari tahun ke tahun sarana

yang di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 37 Pidie selalu bertambah, dan upaya peningkatan terus dilakukan demi memaksimalkan sarana prasarana yang telah ada. Dan pada tahun 2015 media audio visual berupa LCD proyektor dan sound sistem sebagai pendukungnya telah tersedia di masing-masing kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 37 Pidie. Untuk menghasilkan proses belajar mengajar dengan baik, setelah praktek menggunakan media audio visual, yang dilakukan ialah menilai siswa dengan mengadakan pretest, merangkum dan menyimpulkan tentang materi yang berhubungan dengan mata pelajaran. Karena guru harus mengetahui sejauh mana siswa menanggapi pelajaran tersebut, disamping itu guru juga mengetahui mana siswa yang memiliki motivasi tinggi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, dengan adanya evaluasi guru lebih mudah memahami siswa”.

Jika dihubungkan dengan undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 point 2 yang mengatakan Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pengelolaan sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 37 Pidie yang salah satunya menggunakan asas menekankan kemampuan pemanfaatan information and communication technology (ICT) yang diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran. Berdasarkan standar berikut, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 37 Pidie telah memenuhi kriteria standar dalam melakukan pembelajaran berbasis Information and communication technology (ICT) yang telah diterapkan pada keseharian mengajar terutama pada mata pelajaran sebagai upaya untuk menanamkan atau menginternalisasi nilai-nilai pendidikan yang bermutu dan berkualitas kepada peserta didik.

Berdasarkan data yang diperoleh, setelah guru menggunakan media audio visual pada mata pelajaran maka guru mengadakan evaluasi hasil belajar yang merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Tujuannya untuk mengetahui kemajuan siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu. Hal ini berarti dengan evaluasi guru dapat mengetahui kemajuan perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil proses belajar dan mengajar yang melibatkan dirinya selaku pembimbing dan pembantu kegiatan belajar siswa.

Untuk menghasilkan nilai yang baik guru melakukan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Yang dimaksud dengan evaluasi formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Dengan demikian, penilaian formatif berpresentasi kepada proses belajar mengajar. Dengan demikian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya, sedangkan evaluasi sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir bab yang dipelajari, akhir semester dan akhir tahun. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh siswa, yakni seberapa jauh tujuan-tujuan kurikuler yang dikuasai oleh siswa.

Tidak hanya dengan penilaian secara formatif dan sumatif melainkan juga penilaian dari segi kualitas atau kualitatif, karena motivasi bersumber dari segala aspek bukan hanya dalam hasil belajar siswa melainkan dari keseharian siswa, antusiasme siswa saat mengikuti pembelajaran dan bagaimana sikap dan tatakrama siswa antar sesama siswa, pada guru, pada orang tua dan pada lingkungan sekitarnya, proses internalisasi nilai-nilai islam dari mata pelajaran melalui media pembelajaran adalah cara yang tepat, karena dalam pembelajaran banyak sekali aspek nilai-nilai yang harus ditanamkan agar siswa dapat memahami dan mempraktekkan di dalam kehidupan

sehari-hari.

Hasil belajar siswa setelah guru menggunakan media audio visual pada mata pelajaran sangat baik sekali, rata-rata siswa banyak mendapat hasil yang baik. Dengan begitu penggunaan media audio visual pada mata pelajaran akidah akhlak sangat bermanfaat sekali bagi guru dan siswa, karena guru lebih mudah menjelaskan materi-materi tentang materi pokok dalam setiap mata pelajaran dan menjadikan siswa yang pintar, cermat dan berintelektual.

Serta Hasil data yang diperoleh dari sebagian besar guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 37 Pidie menyatakan bahwa sejak diterapkan secara maksimal penggunaan media audio visual pada setiap mata pelajaran pada tahun 2015, penurunan angka pelanggaran di bimbingan konseling terus menurun, ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam penggunaan media pembelajaran audio visual lebih baik dari pada tidak menggunakan media atau hanya dengan berceramah. Karena seorang guru juga harus menyesuaikan dengan jaman yang sudah makin modern dan serba IT.

Jika dihubungkan dengan teori less giblin yang telah dijelaskan oleh peneliti pada bab kajian teori yang menyatakan bahwa penyerapan informasi pada seseorang akan lebih baik apabila dengan melihat dan mendengar karena dengan melihat manusia mampu menyerap informasi hingga 83% dan mendengar 11%, oleh karena itu media yang menggabungkan antara keduanya tentu dapat menghasilkan penyerapan informasi dan motivasi yang lebih baik.

Jadi, sesuai dengan teori less giblin tentang penyerapan informasi dengan baik melalui penglihatan dan pendengaran maka penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan setiap mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 37

Pidie pada setiap pertemuannya dapat dikatakan adalah tepat dan sesuai dengan perkembangan yang sedang berlaku.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh ada beberapa faktor yang mendukung dan penghambat proses penggunaan media audio visual pada mata pelajaran, faktor pendukung dalam proses belajar mengajar menggunakan media audio visual yaitu tersedianya fasilitas atau sarana prasarana yang memadai, kompetensi guru yang matang, materi yang mencukupi, materi yang memenuhi syarat, memiliki ruangan yang kondusif, nyaman, dan sejahtera, kedisiplinan guru maupun siswa. Serta tersedianya waktu untuk menggunakan media audio visual dalam pembelajaran dan membangun akhlak yang baik atau akhlak yang mulia, meningkatkan kualitas belajar dan menyiapkan kurikulum yang representatif. Sedangkan kendala-kendala yang mempengaruhi proses penggunaan media audio visual ialah pertama, kurang perhatiannya orang tua wali siswa dalam ikut serta mengontrol. Kedua, listrik sering padam. Ketiga, keterlambatan siswa.

Jika dihubungkan dengan teori kebutuhan akan prestasi Mc clallen bahwasanya kebutuhan akan prestasi dipengaruhi oleh faktor budaya yang dibawa oleh anak tersebut ke dalam sekolah, seperti contoh kecil anak yang berasal dari nusa tenggara timur belajar ke jawa akan lebih membutuhkan motivasi untuk menunjukkan prestasi sedangkan teman-teman dari jawa mereka lebih menunjukkan pada kebutuhan berafiliasi atau berteman kepada sesamanya, kebutuhan akan prestasi ini juga membutuhkan pola asuh orang tua kepada anaknya, selanjutnya tingkat kebutuhan akan prestasi ini juga dipengaruhi sejak masa anak-anak.

Jadi sesuai dengan teori kebutuhan akan prestasi Mc clallen bahwasanya upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran melalui media pembelajaran audio visual, siswa dipengaruhi oleh faktor lingkungan atau budaya sekitar oleh karena itu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 37 Pidie telah sesuai dengan teori tersebut karena menggunakan media pembelajaran audio visual dan kultur

madrasah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan yang berkualitas untuk membuat budaya yang baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah.

Selanjutnya pada pola asuh orang tua ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa melalui media audio visual, dalam hal ini faktor Pola asuh orang tua siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 37 Pidie menjadi salah satu faktor penghambat bagi peningkatan motivasi belajar siswa melalui media audio visual karena kurangnya pengawasan orang tua terhadap siswa. Faktor selanjutnya adalah faktor masa anak-anak, karena pada masa ini penanaman nilai-nilai kepada siswa akan lebih mudah ditangkap dan dimengerti oleh siswa, teori ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 37 Pidie yang menanamkan nilai-nilai islam sejak dini dan dengan cara yang tepat yakni mengkolaborasikan dengan media audio visual.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penggunaan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Madrasah Ibtidaiyah Negeri 37 Pidie adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi guru dalam mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 37 Pidie menggunakan media pembelajaran Audio visual sudah mampu menyesuaikan dengan model pembelajaran ASSURE dalam memilih media pembelajaran audio visual yang sudah sesuai dengan kemajuan Teknologi, juga dalam merancang media namun juga ada beberapa guru yang mungkin masih dalam tahap dasar sehingga dibantu oleh tim IT di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 37 Pidie, selanjutnya dalam menyesuaikan dengan materi pelajaran guru dapat mengambil contoh dan bahan yang tepat dalam menggunakan pada media Audio visual pada masing- masing bab materi, serta dalam mengoprasikan

media audio visual guru telah mempunyai laptop pribadi sehingga tidak perlu diragukan kemampuan pengoprasiaannya namun apabila ada kesulitan, tim IT siap dalam membantu.

2. Proses penggunaan media pembelajaran Audio visual pada pembelajaran sudah dilaksanakan sejak lama yakni sejak tahun 2013 namun baru sejak tahun 2015 proses penggunaan media pembelajaran Audio visual dilakukan dengan maksimal, selanjutnya tujuan penggunaan media pembelajaran Audio visual pada mata pelajaran adalah untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar agar lebih baik, sehingga dalam penanaman nilai, kultur dan keyakinan akan lebih mengena, sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan motivasi yang tinggi. Serta berikut media pembelajaran Audio visual yang digunakan pada pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 37 Pidie seperti, Laboraturium komputer, LCD Proyektor, Software power point, Software Makromedia flash dan video interaktif.
3. Motivasi belajar siswa dalam menggunakan media Audio visual pada mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 37 Pidie dapat dilihat dari intensitas penggunaan media pembelajaran audio visual disetiap mata pelajaran, sejak tahun 2013 intensitas penggunaan media Audio visual pada mata pelajaran akidah akhlak dilakukan setiap pembelajaran ini berpengaruh terhadap intensitas motivasi belajar siswa saat belajar, saat menggunakan media audio visual siswa cenderung semangat dan antusias dalam belajar sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin sering media pembelajaran audio visual digunakan maka semakin sering intensitas motivasi tinggi dalam belajar pada diri siswa. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan media pembelajaran audio visual adalah kompetensi dan peningkatan mutu guru,

kedisiplinan siswa, materi pembelajaran dan tersedianya sarana dan prasarana media audio visual yang lengkap serta faktor penghambatnya adalah keadaan listrik padam, kerjasama orang tua wali yang kurang efektif, keterlambatan siswa.

Daftar Pustaka

- Abidin, Zainal. 2007. Analisis Eksistensial. Jakarta: Raja Grafindo. dan Saebani, B.A. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia. Agung, A.A. Gede. 1997. Metodologi Penelitian Pendidikan. Singaraja: STKIP Singaraja.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktk. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2003. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo.
- Uno, Hamzah. 2009. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri, Syeful dan Aswan Zain. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Etin Solihatin, Raharjo. 2007. Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fasli Jalal, Dedi Supriadi. Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah. Jakarta: Depdiknas-Bapenas-Adicitakaryanusa, 2001.
- Hamalik, Oemar. 1994. Psikologi Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru
- Hujair AH Sanaky. 2011. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Kaukaba
- Miles, Matthew B dan Huberman , A. Michael. 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Sumaatmaja, Nursid. 1984. Metodologi pengajaran ilmu pengetahuan sosial. Bandung: FEUI
- Wlodwoski, R.J. 1985. Enhancing adult motivation to learn: A guide to improving instruction and increasing learner achievement. San Francisc.
- Suprijono, Agus. 2009. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sanytasa, Wayan. 2007. Media Pembelajaran. Yogyakarta: UNY
- Sardiman, AM, 2007. Interaksi dan Motivasi belajar mengajar. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Soemanto, Wasty. 2006. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Somantri, Nunun. 2001. Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sudjana, Nana. 1978. Media Pengajaran. Surabaya: Pustaka Dua. Sumaatmaja, Nursid. 1984. Metodologi pengajaran ilmu pengetahuan sosial. Bandung: FEUI
- Suleiman, Amir Hamzah. 1985. Media Audio-Visual untuk Pengajaran, penerangan, dan penyuluha. Jakarta: Gramedia.
- Suwandi, Sarwiji. 2009. Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah. Surakarta: FKIP UNS
- Uno, Hamzah B. 2008. Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta, Bumi Aksara

- Usman, M. Basyirudin dan Asnawir. 2002. Media pembelajaran. Jakarta: Ciputat Pers. Widada AR. 2010. Multimedia Interaktif. Jakarta: Pustaka Widyatama.
- Wijaya Kusumah, Dedi Dwitagama. 2010. Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta. Indeks.
- Winkel, W.S., 1983. Psikologi pendidikan dan Evaluasi belajar. Jakarta: Gramedia. Yoce dan E.Kosasih. 2009. Menulis Karangan Ilmiah. Jakarta: Nobel.